

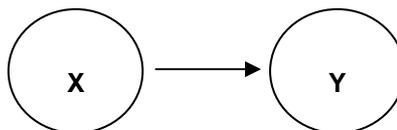
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yang memiliki tujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu dalam hal ini adalah fakta-fakta terkait dengan efektivitas komunikasi internal organisasi dan motivasi kerja pada lembaga pelatihan LP2ES Daarut Tauhiid. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yakni peneliti menggunakan angka dalam proses pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan hasilnya.

Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik korelasional yang digunakan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi yang dalam penelitian ini adalah variasi-variasi yang ada pada faktor komunikasi dan motivasi kerja karyawan LP2ES DT. Uji korelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment*. Adapun variabel yang di korelasikan pada penelitian ini adalah efektivitas komunikasi internal organisasi (x) sebagai variabel pertama dan motivasi kerja (Y) sebagai variabel ke dua dengan desain sebagai berikut :



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang diukur dalam penelitian ini adalah:

Independent Variabel (X) : Efektivitas Komunikasi Internal Organisasi

Dependent Variabel (Y) : Motivasi Kerja

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari ambiguitas konsep maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi Internal

Menurut pendapat Lawrence D. Brennan yang dikutip oleh Onong Uchhana Effendy (1990:122) yang dimaksud dengan komunikasi internal adalah :

Pertukaran gagasan diantara para administrator dan karyawan dalam suatu perusahaan atau jawatan yang menyebabkan terwujudnya perusahaan atau jawatan tersebut lengkap dengan struktur yang khas (organisasi) dan pertukaran gagasan secara horizontal dan vertikal di dalam perusahaan atau jawatan yang menyebabkan pekerjaan berlangsung (operasi dan manajemen).

Pendapat lain tentang komunikasi internal di ungkapkan oleh Muhyadi (1989 :164) yaitu: 'Proses penyampaian pesan-pesan yang berlangsung antara anggota organisasi, dapat berlangsung antara pimpinan dengan bawahan, pimpinan dengan pimpinana maupun bawahan dengan bawahan'.

Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Wilson Bangun (2008) bahwa komunikasi internal organisasi ini dapat dilihat dari perpindahan informasi yang terjadi dalam organisasi, baik yang terjadi secara vertikal yang terjadi

dengan arus informasi ke atas (*Downward Communication*), komunikasi ke bawah (*Upward Communication*), komunikasi horizontal dan komunikasi diagonal (*Lintas-Saluran*).

Sejalan dengan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan komunikasi internal dalam penelitian ini adalah suatu proses komunikasi yang terjadi di dalam organisasi, dalam hal ini lembaga pelatihan LP2ES Daarut tauhiid (DT), berupa penyampaian pesan, ide, gagasan perintah dan keputusan-keputusan baik itu secara vertikal, horizontal maupun diagonal yang melibatkan seluruh komponen, baik itu antara pimpinan dengan bawahan, pimpinan dengan pimpinan, maupun bawahan dengan bawahan yang ada dalam organisasi tersebut guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Aspek-aspek yang terdapat dalam konsep komunikasi internal organisasi ini akan diturunkan menjadi suatu alat ukur dengan menggunakan skala tertentu, skor yang diperoleh dari alat ukur inilah yang akan menunjukkan nilai atau tingkat efektivitas komunikasi internal organisasi yang ada.

2. Motivasi Kerja

Malayu Hasibuan (2001:95) mengemukakan bahwa : “Motivasi kerja adalah pemberian daya pengarah yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upaya yang dimiliki untuk mencapai kepuasan”.

Pendapat lain mengenai motivasi ini diungkapkan oleh Kinlaw (Puspita: 2003) mengemukakan bahwa motivasi kerja adalah kekuatan yang mendorong, memberi arah dan mempertahankan suatu tindakan yang disebut kerja.

Berdasarkan pendapat diatas, maka motivasi kerja pegawai yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu dorongan yang akan berperan sebagai penggerak bagi pegawai dalam hal ini para karyawan LP2ES DT untuk memberikan kinerjanya yang optimal bagi organisasi. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi ini di turunkan menjadi suatu alat ukur dengan skala tertentu yang akan menghasilkan suatu nilai. Nilai yang diperoleh inilah akan diambil kesimpulan mengenai seberapa besar tingkat motivasi kerja yang dimiliki oleh karyawan LP2ES dalam menjalankan pekerjaanya.

D. Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini berupa angket. Angket adalah alat pengumpul data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pernyataan atau pertanyaan kepada responden dengan harapan responden memberikan respon atas daftar pernyataan dan pertanyaan tersebut (Umar :2004).

Untuk dapat melakukan pengukuran terhadap efektivitas komunikasi dan motivasi kerja maka skala yang digunakan pada alat ukur menggunakan skala *likert*. Pada skala ini disediakan lima pilihan jawaban yang masing-masing memiliki nilai dan dua macam pernyataan yaitu pernyataan *favorabel* dan *unfavorabel*.

Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mendukung sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung. Responden diminta memilih salah satu jawaban yang telah disediakan berdasarkan keadaan sebenarnya yang responden rasakan. Adapun lima pilihan jawaban tersebut adalah:

Tabel. 3.1
Skor Pilihan Jawaban

Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

1. Instrumen Efektivitas Komunikasi Internal Organisasi

Untuk mengukur efektivitas komunikasi internal organisasi yang dilakukan oleh karyawan digunakan alat ukur yang dikembangkan oleh penulis yang diturunkan dari komunikasi internal organisasi menurut Wilson Bangun (2008) yang mengungkapkan bahwa arah komunikasi internal organisasi dibagi menjadi empat arah, yaitu komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, komunikasi horizontal dan komunikasi diagonal.

Sehingga dalam melihat efektivitas komunikasi internal organisasi adalah dengan melihat sejauh mana transfer informasi melalui arah komunikasi yang ada dalam internal organisasi dijalankan dengan baik.

2. Instrumen Motivasi Kerja

Untuk mengukur tingkat motivasi yang dimiliki oleh karyawan, maka digunakan alat ukur yang dikembangkan oleh penulis berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh McClelland bahwa motivasi yang dimiliki seseorang terdiri dari tiga dimensi yaitu kebutuhan untuk berprestasi (*Need for Achievement*), Kebutuhan untuk berkuasa (*Need For Power*), dan kebutuhan untuk berafiliasi (*Need For Affiliation*).

3. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan *software SPSS 12.0 for Windows* dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien korelasi skor item dengan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2009: 228)

Dimana:

- r_{xy} = Koefisien korelasi *Product moment* pearson
- N = Jumlah responden
- X = Skor rata-rata dari X
- Y = Skor rata-rata dari Y

2. Setelah di peroleh nilai r hitung maka selanjutnya adalah menentukan nilai r tabel dengan $N=30$ dan nilai alfa sebesar 95% dan di dapat nilai r tabel adalah sebesar $r_{(0,95;30)} = 0,361$
3. Proses pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir soal bernilai valid
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka butir soal bernilai tidak valid

Cronbach (Devie: 2008) mengemukakan bahwa:

Koefisien yang berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap suatu penelitian. Namun, apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batasan kriteria 0,30 menjadi 0,25, sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap 30 subjek didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Instrumen Komunikasi Internal Organisasi

Setelah dilakukan uji validitas dari 77 item yang diuji diperoleh hasil sebanyak 51 item valid dan 26 item tidak valid. Adapun item-item tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.3.2
Nomor Item Valid dan tidak Valid
angket Komunikasi Internal Organisasi

Item valid	Item Tidak valid
1,2,4,6,7,9,10,11,12,13,14,15,16,17,20, 21,22,24,26,29,33,35,36,37,40,41,42,44, 45,47,48,49,50,51,53,56,58,59,60,62,63, 64,65,66,67,68,69,70,71,75,77.	3,5,8,18,19,23,25,27,28,30,31,32, 34,38,39,43,46,52,54,55,57,61,72, 73,74,76.

2. Instrumen Motiasi Kerja

Setelah dilakukan uji validitas terhadap 63 item diperoleh hasil sebanyak 37 item valid dan sisanya sebanyak 26 item tidak valid. Adapun item-item tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.3.3
Nomor Item Valid dan tidak Valid
angket Motivasi kerja

Item valid	Item Tidak valid
1,3,5,7,8,9,11,15,16,18,19,20,21,22,23, 24,25,26,27,29,30,31,32,33,37,39,40,42, 44,47,48,50,51,53,55,62,63.	2,4,6,10,12,13,14,17,28,34,35,36, 38,41,43,45,46,49,52,54,56,57,58, 59,60,61.

4. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah suatu derajat yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. (Sumadi Suryabrta, 2000:29).

Untuk menguji reliabilitas instrumen karena jenis data yang diperoleh berupa interval maka pada penelitian ini digunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan *soft ware SPSS 12.0 for Windows* Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

(Sugyono, 2009:365)

Dimana:

r_i = Koefisien reliabilitas alfa Cronbach

k = Banyaknya butir pernyataan atau soal

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians butir

s_t^2 = varians total

Reliabilitas telah dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai minimal $r_{xy} = 0,900$. Namun apabila koefisien reliabilitas yang didapat tidak setinggi itu, masih dapat cukup berarti dalam kasus tertentu. Teutama apabila skala yang bersangkutan digunakan bersama-sama dengan tes-tes lain dalam suatu perangkat pengukuran (Devie: 2008).

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan kepada 30 subjek, didapatkan koefisien reliabilitas sebesar **0,938** untuk alat ukur komunikasi internal organisasi dan koefisien reliabilitas sebesar **0,770** untuk alat ukur motivasi kerja.

E. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan di lembaga pelatihan LP2ES DT yang kurang lebih berjumlah 50 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan LP2ES DT yang akan dipilih dengan menggunakan teknik *simple Random sampling*.

Adapun karakteristik dari populasi yang dipilih adalah:

1. Terdiri dari karyawan yang memiliki latar belakang budaya yang beragam.
2. Karena latar belakang yang berbeda, karyawan yang ada dalam populasi yang dipilih memiliki cara komunikasi yang berbeda pula satu sama lain.
3. Karyawan yang ada dalam populasi memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda mulai dari tingkat SMA, D3, hingga S1.
4. Populasi terdiri dari karyawan yang memiliki usia yang berbeda-beda mulai dari usia 20 tahun hingga 35 tahun.

5. Populasi terdiri dari karyawan yang ditempatkan pada posisi yang berbeda-beda sehingga secara struktural seorang karyawan dapat berada pada posisi sebagai atasan, bawahan, rekan kerja satu unit atau rekan kerja berbeda unit.

F. Teknik Pengumpulan Data

Tekni pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yaitu suatu perangkat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dari lapangan terkumpul maka langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas alat ukur menggunakan *One-sample* Kolmogorov-smirnov dengan menggunakan bantuan *soft ware* SPSS 12.0 *for Windows*. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal (Devie : 2008). Adapun rumus *One-sample* Kolmogoriv-smirnov adalah sebagai berikut :

$$D = \text{Supx} [F_n (x) - F_o (x)]$$

Dimana :

D = Koefisien Klomogorov Smirnov

Supx = Suprenum

F_n(x) = Fungsi Distribusi empiris

F_o(x) = Fungsi x

Setelah dilakukan uji normalitas, diketahui bahwa alat ukur komunikasi internal organisasi memiliki ditribusi yang normal dengan nilai probabilitas lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, yaitu **0,061** Sedangkan alat ukur motivasi kerja memiliki distribusi normal dengan nilai probabilitas lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, yaitu **0,672**.

2. Uji Koefisien Korelasi

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* hal ini karena data yang terkumpul memiliki distribusi normal, korelasi ini pun cocok digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel dalam bentuk interval atau rasio (sugiyono, 2009). perhitungan koefisien korelasi dilakukan dengan bantuan *soft ware SPSS 12.0 for Windows*. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2) (n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

(Sugiyono, 2009)

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi *Product Moment* pearson

N = Jumlah Individu

X = Skor rata-rata variabel X

Y = Skor rata-rata variabel Y

Untuk mengetahui makna dari nilai korelasi yang diperoleh maka dibutuhkan standar interpretasi dari koefisien korelasi oleh karena itu maka standar interpretasi korelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Standar Interpretasi Koefisien korelasi

Nilai koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,9-1	sangat kuat
0,7-0,9	Kuat
0,4-0,7	Sedang
0,2-0,4	Rendah
< 0,2	Sangat Rendah

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat efektivitas komunikasi internal organisasi dan motivasi kerja. Uji hipotesis dilakukan dengan *uji t* yakni membandingkan nilai *t* hitung dengan *t* tabel untuk diambil kesimpulan.

Langkah-langkah uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

I. Menentukan Formula hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara komunikasi internal organisasi dengan motivasi kerja

H_1 : Terdapat hubungan antara komunikasi internal organisasi dengan motivasi kerja

II. Menentukan taraf nyata dan *t* tabel

- Taraf nyata yang digunakan adalah 0,05
- Nilai *t* tabel memiliki derajat bebas (db) = $n - 2$

III. Menentukan Kriteria Pengambilan keputusan

Untuk

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara komunikasi internal organisasi dengan motivasi kerja.

H_1 : Terdapat hubungan antara komunikasi internal organisasi dengan motivasi kerja.

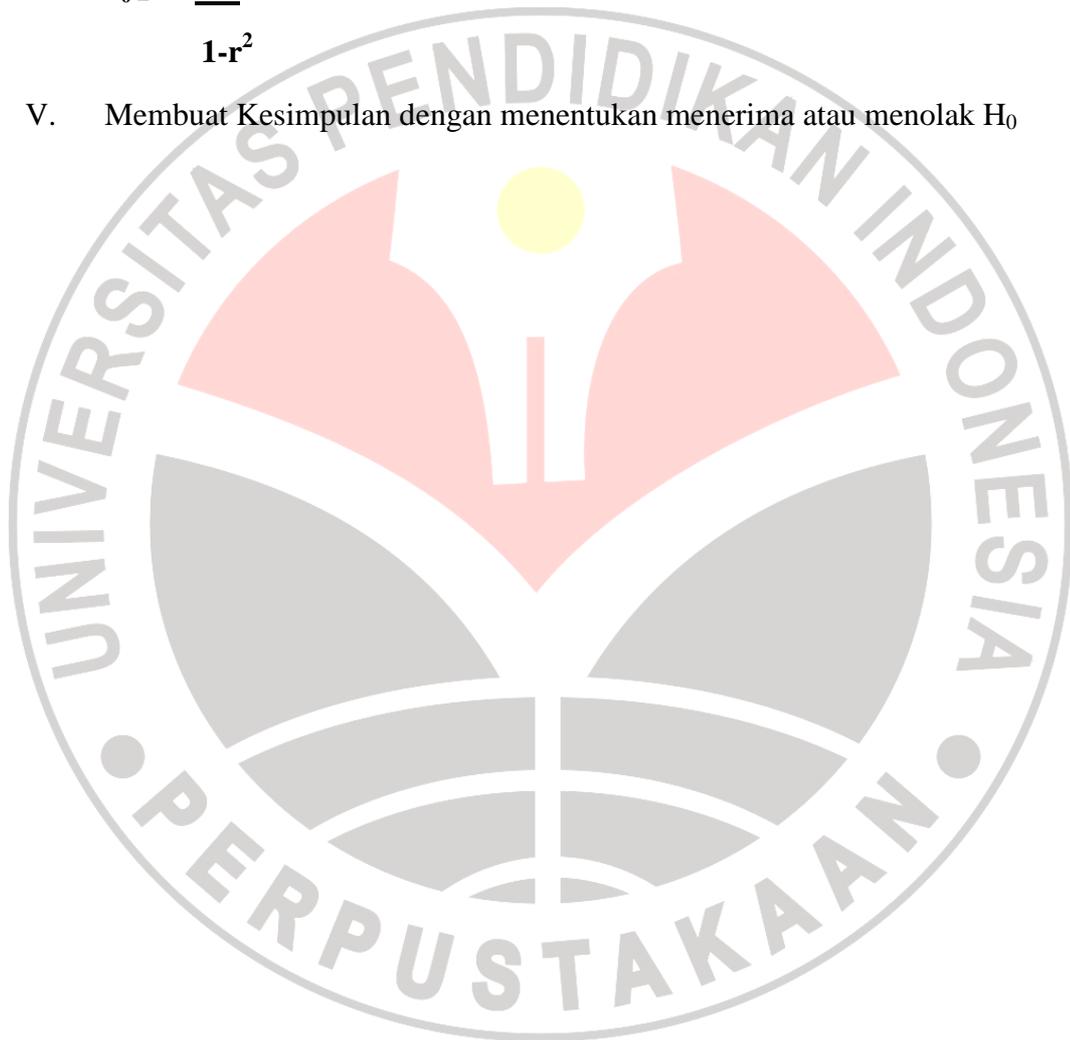
H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $-t_{\alpha/2} \leq t_1 \leq t_{\alpha/2}$

H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila $t_1 > t_{\alpha/2}$ atau $t_1 < -t_{\alpha/2}$

IV. Menentukan nilai uji statistik (t hitung/ t_1)

$$t_0 = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

V. Membuat Kesimpulan dengan menentukan menerima atau menolak H_0



H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan dibagi menjadi empat tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Membuat surat izin yang diperlukan untuk melakukan penelitian dari pihak jurusan psikologi UPI.
- b. Memohon perizinan untuk melakukan penelitian ke Lembaga LP2ES DT.
- c. Melakukan observasi awal di LP2ES mengenai masalah-masalah yang muncul dalam pelaksanaan program-program pelatihan.
- d. Melakukan studi pustaka.
- e. Menetapkan desain penelitian dan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.
- f. Menetapkan populasi dan sampel serta teknik sampling yang akan digunakan.
- g. Menyusun proposal penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan/Pengumpulan Data

- a. Menyelesaikan perizinan penelitian di LP2ES.
- b. Menemui pejabat yang berwenang di LP2ES dan bagian personalia untuk mendapatkan bantuan dalam pengambilan data.
- c. Pengumpulan data dengan menggunakan alat pengumpul data berupa angket.

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Pengumpulan angket yang telah diisi oleh responden.
- b. Melakukan rekapitulasi dan skoring dengan menilai setiap angket yang telah diisi oleh responden dan merangking data yang diperoleh pada setiap alat ukur tersebut.
- c. Menghitung dan mentabulasi data kemudian memasukanuya pada tabel data.
- d. Melakukan analisis data dengan menggunakan metode statistik melalui *software* SPSS 12.0 untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen serta uji normalitas data dan analisis korelasional.
- e. Melakukan uji hipotesis.
- f. Mengambil Kesimpulan dari uji hipotesis.

4. Tahap Pembahasan

- a. Menampilkan hasil penelitian.
- b. Menginterpretasikan hasil analisis yang dibahas berdasarkan teori dan kerangka pikir yang digunakan.
- c. Merumuskan kesimpulan hasil penelitian dengan mengajukan saran-saran yang ditunjukkan untuk perbaikan dan kesempurnaan penelitian.

